

**JURNALISME LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
KESEHATAN MASYARAKAT PALEMBANG
(STUDI PADA PALEMBANG EKSPRES EDISI TAHUN 2024)**

Andealeza Rama Alfath¹, Sepriadi Saputra², Putri Citra Hati³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email : ¹2130701186@radenfatah.ac.id, ²sepriadisaputra_uin@radenfatah.ac.id,

³putricitrahati_@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan mencakup semua hal yang ada di sekitar kita. Ekosistem adalah kesatuan wilayah yang terdiri dari berbagai unsur serta makhluk hidup yang berada di dalamnya, termasuk tindakan manusia yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan jurnalisme lingkungan dalam peliputan isu-isu lingkungan oleh Palembang Ekspres, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi jurnalis Palembang Ekspres dalam membingkai berita mengenai isu lingkungan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis kerangka kerja menurut Robert N. Entman, yang terdiri dari empat elemen: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, dan merekomendasikan tindakan. Proses penelitian dilakukan dengan mengamati berita online di Palpres.com dan melakukan wawancara dengan jurnalis Palembang Ekspres. Berdasarkan data yang ditemukan, Palembang Ekspres menerapkan prinsip atau gagasan jurnalisme lingkungan dengan memperhatikan detail dalam penulisan, berpihak kepada kelompok rentan atau masyarakat yang mengalami bencana, serta menjelaskan kepada publik mengenai penyebab dan dampak dari isu lingkungan yang terjadi saat ini.

Kata kunci: *Jurnalisme Lingkungan, Palembang Ekspres, Framing*

ABSTRACT

The environment encompasses everything around us. An ecosystem is a unit of territory consisting of various elements and living things in it, including human actions that can affect the survival and well-being of humans and other living things. This study aims to understand the application of environmental journalism in the coverage of environmental issues by Palembang Ekspres, as well as to identify the obstacles and challenges faced by Palembang Ekspres journalists in framing news about environmental issues to increase public health awareness. This study uses a descriptive qualitative method with a framework analysis according to Robert N. Entman, which consists of four

elements: defining the problem, diagnosing the cause, providing moral judgment, and recommending actions. The research process was carried out by observing online news on Palpres.com and conducting interviews with Palembang Ekspres journalists. Based on the data found, Palembang Ekspres applies the principles or ideas of environmental journalism by paying attention to details in writing, siding with vulnerable groups or communities experiencing disasters, and explaining to the public about the causes and impacts of current environmental issues.

Keywords: *Environmental Journalism, Palembang Ekspres, Framing*

PENDAHULUAN

Semua hal yang mengelilingi kita dianggap sebagai bagian dari lingkungan, yaitu satuan ruang yang mengandung berbagai benda dan makhluk hidup, termasuk tindakan manusia yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Mubarrak, 2024). Saat ini, situasi lingkungan Palembang memburuk karena ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan, yang dapat membahayakan kenyamanan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari (<https://dlh.palembang.go.id/>) (Reziana & Sobur, 2023).

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu ukuran penting untuk menilai kualitas hidup dalam suatu komunitas. Kesehatan yang optimal menunjukkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, sedangkan kesehatan yang buruk bisa menjadi penghalang bagi kemajuan yang berkelanjutan (Triyaningsih dkk, 2025).

Isu lingkungan sering kali bertentangan dengan kepentingan orang atau organisasi tertentu. Komponen ekonomi adalah dasar dari semua masalah lingkungan. Kebakaran hutan yang dimulai oleh orang-orang yang ceroboh untuk mempercepat proses pembukaan lahan adalah contoh mencolok dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kepentingan. Hal ini membuat pembukaan lahan baru cukup murah. Selain itu, ada masalah lingkungan yang telah menyebar ke seluruh dunia, khususnya masalah sampah yang saat ini dihadapi negara-negara di seluruh dunia.

Masalah ini muncul seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, yang berimbas pada meningkatnya produksi sampah di Palembang sekarang. Ekspansi banyak perusahaan di industri makanan yang menggunakan plastik juga berkontribusi pada sampah. (Akbar, 2024). Isu limbah ini semakin diperburuk oleh kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di sekitar mereka untuk menjaga dan merawatnya. Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah secara sembarangan dapat merusak lingkungan sekitar. Sikap negatif tersebut dapat menciptakan kondisi lingkungan yang tidak sehat, kotor, tercemar, dan dapat menjadi ancaman bagi komunitas di sekitarnya (Thubatussalamah & Mahua, 2024).

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi saat ini, telah terjadi transformasi signifikan dalam cara kita berkomunikasi. Perkembangan ini memungkinkan terjadinya penggabungan berbagai bentuk media. Penggabungan media

merujuk pada integrasi media tradisional dengan teknologi komunikasi (Syafriana, 2022). Hal ini dapat diamati di Palembang banyak media-media cetak yang menggunakan teknologi komunikasi dengan cara membuat portal berita *online*. Dalam perkembangan Informasi dan teknologi Media online dapat diakses dari mana saja dan dapat menyampaikan informasi dengan cepat. Komunikasi massa dipengaruhi oleh maraknya media baru dalam pengembangan teknologi komunikasi (Permatasari dkk, 2023).

Media massa adalah media *public* yang memiliki peran penting sebagai ranah informasi serta edukasi sehingga dapat menjadi medium yang efektif untuk mensosialisasikan perlindungan terhadap lingkungan hidup. Dan juga terlibat dalam memantau hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan banyak orang. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media massal memiliki dampak signifikan terhadap pandangan kaum pembaca berita tersebut, dan media massal diharapkan untuk menyajikan informasi yang akurat berdasarkan fakta serta benar-benar memahami pesan yang hendak disampaikan (Saputra, 2020). Karena menyangkut kehidupan banyak orang, maka perlu digunakan metode pemberitaan untuk mengangkat dan melaporkan kerusakan lingkungan secara menyeluruh. Jurnalisme yang dimaksud adalah jurnalisme lingkungan hidup. Dalam ranah jurnalisme, terdapat cabang yang mengutamakan pelaporan terkait isu-isu lingkungan, yang dikenal sebagai jurnalisme lingkungan, yang fokus pada pemberitaan mengenai realitas masalah lingkungan (Abrar, 2016). Isu-isu lingkungan dapat dimuat dalam berita utama, kolom opini, artikel ringan, atau jenis karya jurnalistik lainnya. Untuk memastikan bahwa berita tentang lingkungan dapat memengaruhi semua segmen masyarakat, penting untuk membahasnya secara berkelanjutan.

Jurnalis yang fokus pada isu lingkungan sering kali mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang merusak alam, seperti pencemaran yang tidak terlihat, praktik industri yang berbahaya, atau efek buruk dari proyek pembangunan. Seiring itu, jurnalisme lingkungan juga mencakup laporan mengenai konsekuensi sosial dan ekonomi dari isu-isu lingkungan. Hal ini meliputi pengaruh terhadap masyarakat setempat, sumber pendapatan, dan kesejahteraan komunitas.

Di era modern ini, jurnalisme lingkungan menjadi salah satu pendekatan strategis dalam memberitakan permasalahan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan sekaligus dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Jurnalisme lingkungan sendiri penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan kesadaran tentang perlindungan lingkungan hidup. Jurnalisme lingkungan sendiri mengedepankan isu-isu lingkungan hidup yang terjadi seperti kenaikan suhu bumi, kebakaran hutan, limbah sampah, dan masalah-masalah pada pemberitaan lingkungan tempat tinggal manusia (Fadila, 2024).

Secara umum, berita yang disampaikan oleh sebuah media memiliki kerangka tertentu. Media daring dapat menyampaikan isu-isu yang sedang tren di masyarakat dengan cepat, dan masyarakat juga dapat memberikan tanggapan dengan segera terhadap media daring tersebut. Masyarakat saat ini sangat bergantung pada media, informasi mengenai suatu risiko dapat diketahui dari media. Oleh karena itu, persepsi orang mengenai risiko ditentukan oleh bagaimana media meliput peristiwa tersebut ataupun

melakukan pemilihan/penekanan pada *angel view* tertentu saja. (Inadia Aristyavani, 2021).

Pada kasus ini peneliti memilih Palembang Ekspres, dikarenakan media *online* ini sangat masif dalam memberitakan isu lingkungan. Sebagai salah satu media informasi utama yang beredar di kota ini, Palembang Ekspres memiliki pengaruh dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai isu-isu lingkungan yang dapat memengaruhi kesehatan mereka. Sebagai media lokal, Palembang Ekspres memiliki kedekatan dengan audiensnya dan lebih peka terhadap masalah-masalah yang berkembang di tingkat daerah, termasuk isu-isu lingkungan yang memiliki dampak langsung pada kehidupan masyarakat kota ini.

Sebagai media yang dekat dengan kehidupan masyarakat, Palembang Ekspres berfungsi tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan perilaku. Dengan pemberitaan yang konsisten tentang isu lingkungan, media ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk mencegah dampak buruk pada Kesehatan (Wardani et al., 2024).

Palembang Ekspres telah konsisten dalam menerbitkan pemberitaan mengenai isu kesehatan lingkungan yang berkualitas. Setiap hari artikel *online* telah diterbitkan di <https://palpres.disway.id/> dan <https://palpres.bacakoran.co/> oleh Palembang Ekspres. Hal ini menunjukkan komitmen Palembang Ekspres dalam memberikan informasi yang relevan dan *up to date* bagi masyarakat Palembang.

Adapun tujuan penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu Untuk memahami cara jurnalisme lingkungan diterapkan dalam peliputan masalah lingkungan oleh Palembang Ekspres dalam memberitakan isu lingkungan! dan untuk menghambatan dan tantangan yang dihadapi jurnalis Palembang Ekspres dalam membingkai berita mengenai isu lingkungan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat?

Berdasarkan latar belakang diatas Dengan munculnya sejumlah masalah lingkungan di Palembang, kontribusi media massa sebagai penyebar informasi mengenai isu-isu lingkungan menjadi semakin krusial untuk diteliti. Peneliti ingin mengungkapkan dalam artikel yang berjudul “Jurnalisme Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Palembang (Studi pada Palembang Ekspres Edisi Tahun 2024)”.

KAJIAN TEORI

Robert M. Entman (1993) dalam pembaharuannya terhadap teori *framing*, Entman menjelaskan bahwa *framing* adalah proses memilih beberapa aspek dari kenyataan yang dirasa penting untuk diangkat dan membuatnya lebih menonjol dalam konteks media. Menurutnya, *framing* berfungsi untuk "menentukan apa yang penting dan memberikan makna tertentu pada sebuah isu" yang akan memengaruhi bagaimana khalayak memahami dan bereaksi terhadap informasi tersebut (Eriyanto, 2018). Menurut Entman, esensi dari *framing* terletak pada pemilihan dan akibatnya, realitas tertentu yang dipilih muncul dengan jelas dalam sebuah teks komunikasi. Elemen yang dipilih tersebut, baik

melalui pengulangan maupun penempatan yang menonjol dalam berita, membuat aspek tertentu lebih mudah diingat dan memiliki makna bagi *audiens* (Eriyanto, 2018).

Ketika digunakan dalam konteks liputan berita, istilah framing merujuk pada cara mengatur, mendefinisikan, dan menyusun informasi berita. Ketika reporter bermaksud untuk objektif atau berimbang dalam peliputannya, mereka melaporkan isu dengan cara memberi petunjuk audiensi tentang bagaimana memahami isu tersebut, termasuk aspek mana yang mesti difokuskan dan mana yang diabaikan. (Stephen & Karen A, 2016). Menurut teori framing pemrosesan informasi dan proses pengambilan keputusan seseorang dapat dipengaruhi oleh bagaimana suatu acara disajikan kepada audiens. Teori *framing* mengacu pada cara media memilih, menyusun, dan menyajikan informasi tentang suatu isu, sehingga dapat mempengaruhi cara pandang audiens terhadap isu tersebut.

Dalam jurnalisme lingkungan, media tidak hanya menentukan apa yang harus diperhatikan oleh publik, tetapi juga bagaimana isu-isu lingkungan itu dikomunikasikan dan dikonstruksi dalam berita. Dengan menggunakan teori *framing*, peneliti dapat melakukan penelitian tentang peran media dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat Palembang. Teori ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana media tidak hanya memilih isu, tetapi juga membentuk cara kita berpikir dan bertindak tentang isu-isu tersebut.

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian mengenai jurnalisme lingkungan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat pernah dilakukan oleh Reynaldi dalam jurnal studi jurnalistik yang berjudul “Praktik Jurnalisme Lingkungan di Media Daring: Analisis Isi Isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas.com” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media lebih sering menyajikan isu-isu lingkungan dari sudut pandang hukum dalam arena politik dibandingkan dengan memberikan pemahaman tentang masalah lingkungan (Reynaldi & Humeira, 2021).

Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Indriati Triea Wardani, Lisa Adhrianti, dan Dionni Ditya Perdana dalam jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berjudul “Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Wisata Taman Hutan Mangrove di Kampung Sejahtera Kota Bengkulu” Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa berdasarkan informasi yang telah diperoleh, perbandingan cara penyajian berita di media radarbengkulu.disway.id dan mongabay.co.id sering kali berbeda dalam metode pengungkapan fakta dan pemilihan sumber yang digunakan (Wardani dkk, 2024).

Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Dwi Pela Agustina dalam Jurnal Ilmu Komunikasi yang berjudul “Integritas Aktivistis Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup yang Berkualitas” Penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk memberikan informasi yang tepat mengenai isu-isu lingkungan, diperlukan perhatian yang mendalam terhadap lingkungan, baik dari pihak jurnalis maupun media yang bersangkutan. Oleh karena itu, sering kali jurnalis yang meliput masalah lingkungan juga merupakan aktivis yang terlibat dalam berbagai organisasi yang fokus pada lingkungan hidup (Agustina D, 2019)

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menerapkan metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil temuan (data) dengan bahasa yang merujuk pada lokasi penelitian. Penelitian kualitatif berfungsi untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menerangkan sifat atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak dapat diuraikan, diukur, atau dijelaskan menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono & Lestari, 2021). Penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk perhitungan, tetapi bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan mengumpulkan data dari lingkungan alam dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Fadli R, 2021). Secara umum, ini berkaitan dengan penetapan definisi, penjelasan penilaian, dan saran dalam sebuah diskusi untuk menyoroti pola pemikiran tertentu mengenai peristiwa yang dibahas (Saputra, 2020).

Berita yang ditampilkan adalah sebuah konstruksi dari media. Media telah memilah aspek tertentu dari suatu kenyataan dan mengaturnya sedemikian rupa untuk disajikan kepada publik. Terdapat alat-alat framing yang dimanfaatkan oleh jurnalis untuk memberikan makna pada sebuah kejadian. Entman menyatakan bahwa ada empat alat framing yang digunakan oleh jurnalis untuk melakukan hal ini, yaitu:

- a. *Define Problems* (Pendefinisian masalah), elemen ini berfungsi sebagai kerangka utama yang menekankan cara seorang jurnalis mempersepsikan suatu peristiwa atau isu, apakah itu dilihat sebagai tertentu? Atau sebagai masalah tertentu? Sudah pasti setiap jurnalis memiliki sudut pandang yang berbeda-beda ketika menilai peristiwa, isu, atau realitas yang ada.
- b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), elemen framing ini menganalisis dan menilai siapa yang menjadi pelaku di balik suatu kejadian yang berlangsung. Penyebab dalam konteks ini dapat merujuk pada segala sesuatu (what) atau individu (who). Cara suatu insiden ditafsirkan, memengaruhi apa yang dianggap serta siapa yang dikenali sebagai penyebab masalah.
- c. *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral, Bagian ini digunakan untuk memberi alasan atau mendukung penjelasan mengenai masalah yang telah diidentifikasi. Setelah masalah berhasil dijelaskan dan asal mula masalah telah ditentukan, diperlukan argumen yang solid untuk memperkuat ide tersebut. Argumen yang digunakan biasanya berasal dari nilai-nilai atau hal-hal yang sudah dikenal dan diterima oleh masyarakat luas.
- d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian), Bagian ini digunakan untuk mengevaluasi apa yang diinginkan oleh jurnalis sebagai bentuk penyelesaian masalah. Ini mencakup jalur atau solusi yang dipilih untuk mengatasi isu tersebut. Solusi yang ditawarkan sangat bergantung pada bagaimana peristiwa dilihat dan siapa yang dianggap sebagai penyebabnya.

Tabel 1. Model Framing Menurut Robert N. Entman

Elemen Framing	Pertanyaan Panduan
Define problem (pendefinisian masalah)	Bagaimana sebuah kejadian atau isu dipersepsikan? Dalam konteks apa? atau sebagai problem apa?
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Apa yang dianggap Apa yang menjadi sumber dari suatu permasalahan? Siapa (tokoh) yang dianggap sebagai penyebabnya?
Make moral Judgment (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk apakah suatu tindakan tersebut dianggap sah atau tidak sah?
Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)	Solusi apa yang diusulkan untuk menangani masalah atau isu ini? Apa langkah-langkah yang disarankan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?

Sumber:(Eriyanto, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dan diskusi yang mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti di latar belakang. Pada bab ini, peneliti menguraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan temuan dan analisis mengenai arti dari tanda serta proses pembentukan kerangka media oleh media online Palembang Ekspres ke dalam sebuah analisis yang terstruktur. Temuan dari penelitian ini dapat dilihat sesuai dengan teori yang diterapkan dan memusatkan penelitian ini pada berita mengenai jurnalisme lingkungan di Palembang Ekspres. Teori yang digunakan adalah analisis kerangka dari Robert N. Entman.

Analisis Teks Berita Jurnalisme Lingkungan di Palembang Ekspres

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 dari berita lingkungan yang telah di *upload* oleh Palembang Ekspres selama tahun 2024 yaitu: Judul berita “DWP Sumsel Sosialisasikan Budaya Cinta Lingkungan Dalam Keluarga” (palpres.disway.id 26-09-2024)

Tabel 2. Analisis dengan Model Entman pada berita “DWP Sumsel Sosialisasikan Budaya Cinta Lingkungan Dalam Keluarga”

Elemen Framing	Pertanyaan
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Desy Kasnayati Edward menekankan pentingnya peran perempuan, sebagai agen perubahan, dalam menjaga lingkungan, karena mereka bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka.

<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)	Desy menjelaskan bahwa pengelolaan sampah dengan cara membuat kompos dan menerapkan sistem 3R (reduce, reuse, recycle) adalah cara efektif untuk mengurangi beban sampah di rumah tangga.
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Dengan mengurangi sampah dan mendaur ulangnya, perempuan dapat berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan keluarga.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	arasumber yang hadir dalam sosialisasi ini, Sudarnoto, akan memberikan materi mengenai pengelolaan sampah, sebagai panduan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga.

- a. *Define Problem:* Desy Kasnayati Edward menekankan pentingnya peran perempuan, sebagai agen perubahan, dalam menjaga lingkungan, karena mereka bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka. Masalah yang diangkat adalah pentingnya menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat dalam rumah tangga. Pencemaran lingkungan dan meningkatnya sampah rumah tangga dianggap sebagai ancaman terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah untuk menjaga keseimbangan ekosistem, dengan fokus pada peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Hal tersebut terdapat dalam teks berita: *“Sebagai penggerak transformasi, wanita memiliki kontribusi yang signifikan dalam melestarikan alam. Ini sesuai dengan perannya sebagai seorang ibu, yang memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa keluarganya tinggal di lingkungan yang aman dan nyaman.”*
- b. *Diagnose Causes:* Desy menjelaskan bahwa pengelolaan sampah dengan cara membuat kompos dan menerapkan sistem 3R (reduce, reuse, recycle) adalah cara efektif untuk mengurangi beban sampah di rumah tangga. Sampah rumah tangga yang semakin menumpuk dan kurangnya kesadaran untuk mengelolanya secara tepat menjadi salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan. Kurangnya pengelolaan sampah yang efektif di tingkat keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pencemaran lingkungan.
- c. *Make moral judgment:* Dengan mengurangi sampah dan mendaur ulangnya, perempuan dapat berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan keluarga. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar. Kegiatan ini juga menilai bahwa keterlibatan perempuan, terutama ibu rumah tangga, dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat.
- d. *Treatment Recommendation:* Narasumber yang hadir dalam sosialisasi ini, Sudarnoto, akan memberikan materi mengenai pengelolaan sampah, sebagai

panduan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga. Desy Kasnayati Edward menyarankan agar ibu rumah tangga mengadopsi kebiasaan membuat kompos, mengurangi sampah rumah tangga, dan mendukung sistem 3R. Pembentukan bank sampah juga dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Judul berita selanjutnya adalah “Terdampak Polusi Udara, Anda Sering Mengalami Batuk Pilek? Ini Solusinya.” (palpres.disway.id 09-01-2024)

Tabel 3. Analisis dengan Model Entman pada berita ”Terdampak Polusi Udara, Anda Sering Mengalami Batuk Pilek? Ini Solusinya.”

Elemen Framing	Pertanyaan
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Paparan polusi udara dengan zat-zat berbahaya seperti karbon monoksida, ozon, dan timbal mengancam sistem pernapasan dan kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal atau bekerja di area yang terpapar polusi tinggi.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)	Polutan seperti karbon monoksida, nitrogen dioksida, dan ozon merupakan penyebab utama gangguan pernapasan dan berbagai penyakit terkait saluran pernapasan.
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Batuk dan pilek akibat polusi udara merupakan tanda awal dari gangguan kesehatan yang dapat berkembang lebih serius jika tidak dikelola dengan baik.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penggunaan masker dan air purifier serta perubahan gaya hidup seperti berhenti merokok dan menghindari paparan asap rokok akan membantu menjaga kesehatan saluran pernapasan dan meringankan gejala akibat polusi udara.

- a. *Define Problem*: Paparan polusi udara dengan zat-zat berbahaya seperti karbon monoksida, ozon, dan timbal mengancam sistem pernapasan dan kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal atau bekerja di area yang terpapar polusi tinggi. Polusi udara merupakan masalah besar yang berdampak pada kesehatan, khususnya menyebabkan gangguan pernapasan seperti batuk dan pilek. Indonesia berada di peringkat teratas polusi udara di Asia Tenggara, yang meningkatkan risiko gangguan kesehatan akibat polutan berbahaya di udara.
- b. *Diagnose Causes*: Polutan seperti karbon monoksida, nitrogen dioksida, dan ozon merupakan penyebab utama gangguan pernapasan dan berbagai penyakit terkait saluran pernapasan. Paparan berkelanjutan terhadap polusi udara mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, yang bereaksi terhadap zat-zat berbahaya sebagai ancaman. Akibatnya, terjadi peradangan pada saluran pernapasan yang menyebabkan batuk dan pilek. Hal tersebut terdapat dalam teks berita: “Paparan terus-menerus terhadap zat-zat berbahaya ini dapat mengganggu sistem pernapasan. Salah satu

gangguannya adalah batuk dan pilek. Ketika tubuh terpapar zat-zat polusi tersebut, sistem kekebalan tubuh akan bereaksi dengan menganggap zat-zat tersebut sebagai ancaman. Sebagai respons, tubuh memproduksi zat kimia yang menyebabkan selaput lendir hidung membengkak dan produksi lendir di hidung meningkat. Akibatnya, batuk dan pilek dapat terjadi”

- c. *Make moral judgment*: Batuk dan pilek akibat polusi udara merupakan tanda awal dari gangguan kesehatan yang dapat berkembang lebih serius jika tidak dikelola dengan baik. Polusi udara menyebabkan dampak negatif yang signifikan pada kesehatan masyarakat, meningkatkan risiko gangguan pernapasan, dan merugikan kualitas hidup. Tindakan yang tidak segera diambil untuk mengurangi polusi dan dampaknya bisa menyebabkan masalah kesehatan yang lebih parah.
- d. *Treatment Recommendation*: Penggunaan masker dan air *purifier* serta perubahan gaya hidup seperti berhenti merokok dan menghindari paparan asap rokok akan membantu menjaga kesehatan saluran pernapasan dan meringankan gejala akibat polusi udara. Berbagai cara sederhana dapat dilakukan untuk mengurangi gejala batuk dan pilek akibat polusi udara, seperti menggunakan masker, menghirup uap hangat, berhenti merokok, berkumur dengan air garam, dan menggunakan air *purifier* di dalam rumah.

Penerapan Jurnalisme Lingkungan di Palembang Ekspres: Analisis Model Entman

Entman mengatakan bahwa pemilihan kekhawatiran dan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari realitas atau masalah adalah dua komponen kunci yang membentuk kerangka pikiran. Dengan memilih topik terkait untuk ditampilkan dan menyoroti konten berita, itu dapat membuat kerangka berita lebih mudah dipahami dalam kedua cara. (Eriyanto, 2018).Peneliti melihat pemberitaan lingkungan yang dilakukan oleh Palembang Ekspres adalah penonjolan aspek untuk mengajak masyarakat untuk bekerja sama mengatasi permasalahan di lingkungan yang terjadi di Kota Palembang

- a. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), Dalam pemberitaan isu lingkungan, Palembang Ekspres cenderung mendefinisikan masalah dengan pendekatan yang bersifat kontekstual, faktual, dan berpihak pada kepentingan publik. Setiap masalah lingkungan tidak hanya disajikan sebagai peristiwa, tetapi juga dikaji dari akar penyebab, dampak langsung terhadap masyarakat, serta urgensinya terhadap keberlanjutan hidup di kota Palembang dan sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Trisno Rusli selaku Wakil Pemimpin Redaksi Palembang ekspres bagian pemberitaan lingkungan yaitu: *“Kami selalu berusaha menunjukkan bahwa sebuah masalah lingkungan itu bukan hanya musibah atau kejadian alam. Ada pola, ada kelalaian manusia, ada sistem yang perlu dibenahi, Kalau soal sampah misalnya, kami tak hanya tulis tentang gunungan sampah di TPS. Kami gali lagi kenapa TPS overload? Apakah sistem pengangkutannya bermasalah? Apakah warga tidak memilah sampahnya? Itu semua kami kemas agar pembaca paham bahwa masalah ini saling berkaitan kami percaya bahwa untuk benar-benar memahami masalah, kita*

harus dengar dari berbagai sisi. Bukan cuma dari kantor dinas, tapi juga dari warga yang tiap hari harus berurusan dengan udara tercemar, atau tumpukan sampah”

(Bapak Trisno Rusli, wawancara, 21 April 2025)

- b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah), secara umum penyebab utama yang paling sering disoroti dalam berita-berita bertema lingkungan di Palembang Ekspres adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, disusul oleh pengelolaan sampah yang tidak efektif dan polusi udara yang dihasilkan dari banyaknya kendaraan bermotor. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Trisno Rusli selaku Wakil Pemimpin Redaksi Palembang ekspres bagian pemberitaan lingkungan yaitu: *“Masalah utama bukan hanya sampah, tapi pola pikir dan perilaku kita sendiri. Kalau kita bicara penyebab utama, jawabannya bukan sekedar sampah atau padatnya kendaraan. Akar dari semuanya adalah pola pikir dan perilaku masyarakat yang masih kurang peduli terhadap lingkungan. Banyak yang berpikir ini tanggung jawab dinas lingkungan saja. Padahal, kalau kita semua tidak punya kesadaran, program sebagus apa pun tidak akan berhasil”*(Bapak Trisno Rusli, wawancara, 21 April 2025)
- c. *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral), Nilai yang paling menonjol dalam setiap liputan adalah kesadaran kolektif bahwa pelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama, bukan semata tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu, dalam banyak berita yang dimuat Palembang Ekspres cenderung mengedepankan narasi yang mendorong partisipasi publik, seperti edukasi pengelolaan sampah dan cara mengatasi permasalahan polusi udara. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sulistiawarman selaku *General Manager* Palembang Ekspres: *“Kami ingin pembaca tidak sekedar tahu tapi juga peduli dan bergerak kami menyadari bahwa isu lingkungan tidak cukup hanya diberitakan sebagai peristiwa biasa. Kami ingin berita kami membuka mata pembaca, membentuk kesadaran, dan mendorong perubahan perilaku”*(Bapak Sulistiawarman, wawancara, 21 April 2025)
- d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian), dalam memberitakan isu-isu lingkungan sepanjang tahun 2024, Palembang Ekspres secara konsisten mengangkat sampah dan polusi udara sebagai dua persoalan utama yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Kedua isu ini tidak hanya diberitakan sebagai dampak dari urbanisasi dan pertumbuhan penduduk, tetapi juga sebagai masalah yang membutuhkan solusi jangka panjang dan keterlibatan aktif semua pihak. Untuk persoalan sampah, solusi yang paling sering ditekankan dalam pemberitaan adalah perlunya pengelolaan sampah berbasis masyarakat, terutama melalui sistem pemilahan sampah dari rumah tangga. Sedangkan untuk masalah polusi udara solusi yang paling sering adalah menanam tanaman hias yang selain mempercantik rumah tetapi juga dapat menyerap karbon dioksida. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sulistiawarman selaku *General Manager* Palembang Ekspres: *“Kami Selalu Dorong Solusi Nyata Kami sadar, pemberitaan soal lingkungan tidak bisa cuma berhenti di masalahnya apa justru kami tekankan solusinya apa. Kebijakan pemerintah juga kami sorot, misalnya larangan plastik sekali pakai. Masalah polusi itu bukan hanya soal*

bau dan asap itu soal kesehatan kita sehari-hari jadi kalau ada laporan kualitas udara menurun, kami cari tahu kenapa, lalu tampilkan solusi yang bisa dilakukan”
(Bapak Sulistiawarman, wawancara, 21 April 2025).

Tantangan Framing Isu Lingkungan oleh Jurnalis Palembang Ekspres (Model Entman)

Pada dasarnya, fungsi media massa adalah untuk menciptakan berbagai bentuk realitas. Konten yang disampaikan oleh media massa merupakan hasil dari upaya jurnalis dalam membentuk berbagai realitas yang mereka pilih. Dalam sifat dan faktanya, tugas media massa melibatkan penceritaan berbagai peristiwa, sehingga seluruh kontennya merupakan realitas yang telah dibentuk. Dengan demikian, media massa memiliki potensi yang sangat besar untuk mempengaruhi interpretasi dan citra yang muncul dari realitas yang mereka konstruksikan. Tugas utama seorang wartawan adalah menyampaikan hasil laporannya kepada publik. Oleh karena itu, mereka terlibat dalam proses menciptakan realitas (Eriyanto, 2018).

- a. *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), tantangan utama dalam melakukan *Define Problem* (mendefinisikan masalah) lingkungan agar mudah dipahami oleh masyarakat terletak pada rendahnya literasi lingkungan di kalangan publik dan tantangan lain adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya isu lingkungan. Banyak orang belum merasakan dampak langsung dari kerusakan lingkungan, sehingga kurang memiliki rasa panik. Oleh karena itu definisi masalah harus dikaitkan dengan aspek yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat seperti dampaknya terhadap kesehatan. Seperti yang diungkapkan Ibu Ella Sulitiana selaku Reporter/wartawan Palembang Ekspres: *“Kami sering berusaha mengaitkan isu dengan hal yang lebih dekat. Misalnya, kalau kualitas udara buruk, maka anak-anak bisa lebih mudah sesak napas satu tantangan besar lainnya adalah soal minat baca masyarakat kita lebih tertarik pada hal yang visual dan ringkas jadi kami juga sedang belajar untuk menyampaikan informasi lewat media sosial seperti video singkat atau kutipan yang kuat dan mudah diingat”* (Ibu Ella Sulitiana, wawancara, 22 April 2024)
- b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah), jurnalis yang meliput isu lingkungan sering menghadapi berbagai kendala ketika berupaya mengidentifikasi penyebab utama dari suatu permasalahan secara objektif. Salah satu tantangan adalah keterbatasan waktu peliputan yang menjadi kendala. Isu lingkungan sering kali memerlukan pendalaman dan riset lapangan yang panjang sedangkan ruang dan waktu untuk publikasi berita sering dibatasi oleh rutinitas redaksi dan tenggat waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ella Sulitiana selaku Reporter/wartawan Palembang Ekspres: *“Idealnya isu lingkungan itu memang butuh pendalaman kita harus turun ke lapangan, cek lokasi, bicara ke warga, cari dokumen pendukung, dan kalau bisa konfirmasi ke instansi terkait. Tapi realitanya redaksi menunggu berita dan waktu sangat terbatas pemberitaan lingkungan itu bukan*

berita cepat saji tapi sayangnya sistem media sekarang masih banyak yang berpacu dengan waktu” (Ibu Ella Sulistiana, wawancara, 22 April 2024)

- c. *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral), dalam praktiknya tekanan dari pemilik media maupun pihak eksternal memiliki pengaruh terhadap cara jurnalis mengevaluasi moralitas dalam pemberitaan isu lingkungan. Moralitas di sini merujuk pada bagaimana jurnalis menilai benar atau salahnya suatu tindakan berdasarkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Bethanica Susmanda selaku reporter/wartawan Palembang Ekspres: *“Kadang kami tahu jelas bahwa ada pihak tertentu yang melanggar aturan yang menyebabkan kerusakan atau pencemaran. Tapi tidak semua bisa langsung kami ungkapkan begitu saja, terutama kalau pihak itu punya hubungan erat dengan media, entah sebagai pengiklan. Kami bisa angkat cerita warga terdampak, bisa soroti sisi kesehatan tanpa harus menyalahkan langsung satu institusi atau perusahaan. Tapi pembaca yang mungkin akan tahu ke mana arah pesannya”* (Ibu Bethanica Susmanda, wawancara, 22 April 2025)
- d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian), tantangan lainnya dalam menyajikan masalah *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) lingkungan itu sendiri adalah sering kali tidak memiliki solusi tunggal. Masalah seperti pencemaran udara atau pengelolaan sampah membutuhkan pendekatan *multisektor*, sehingga ketika jurnalis mencoba menyederhanakan solusi dalam tulisan ada risiko bahwa pesan menjadi bias atau tidak lengkap. Menyajikan solusi yang komprehensif tetapi tetap ringkas dan mudah dipahami pembaca menjadi dilema tersendiri. Tetapi jurnalis lingkungan Palembang Ekspres pada umumnya berupaya meniasati hambatan ini dengan cara menyajikan berbagai sudut pandang secara berimbang termasuk suara warga serta tanggapan resmi dari pihak terkait. Dengan demikian rekomendasi yang disampaikan tidak bersifat mutlak atau menyudutkan melainkan disampaikan dalam konteks diskusi yang membuka ruang refleksi dan partisipasi publik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Bethanica Susmanda selaku reporter/wartawan Palembang Ekspres: *“Terkadang solusi terbaik datang dari pemerintah tetapi kalau kita terlalu menonjolkan satu pihak pembaca bisa menilai kita berpihak atau bahkan promosi. Padahal niat kami hanya menyampaikan opsi yang memang sudah tersedia kita harus pintar memilih narasumber. Biasanya kami akan gabungan pendapat dari pemerintah, akademisi, dan masyarakat dengan begitu solusi yang kita tampilkan punya banyak perspektif dan tidak condong ke satu kepentingan”* (Ibu Bethanica Susmanda, wawancara, 22 April 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Palembang Ekspres menerapkan prinsip jurnalisme lingkungan dengan fokus pada kedalaman tulisannya, keberpihakan pada kelompok rentan atau masyarakat yang mengalami bencana, serta memberikan penjelasan kepada publik mengenai penyebab dan akibat dari isu lingkungan

yang sedang berlangsung. Palembang Ekspres memperkuat laporan berita dengan mengacu pada data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Palembang dan Pemerintah Kota Palembang. Tidak hanya melaporkan tentang bencana dan konsekuensinya, tetapi Palembang Ekspres juga menawarkan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi melalui tulisan mereka.

Pembingkaihan yang dibangun oleh Palembang Ekspres menekankan pada diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi perawatan yang mengarahkan pembaca untuk memahami penyebab masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan menyajikan pernyataan dari pemerintah serta beberapa aktivis lingkungan. Media *online* Palembang Ekspres dalam hal ini berusaha menjalankan peran pentingnya sebagai media *online* dengan mengonstruksi dan menyebarkan pemberitaan tentang lingkungan hidup secara mendetail dan mendalam. Diantaranya memberikan pandangan dalam memaknai masalah lingkungan yang terjadi seperti sampah dan polusi udara yang mengarah kepada peraturan pemerintah, serta permintaan agar pemerintah bersedia untuk memperbaiki kondisi yang ada dan menindaklanjuti kebijakan yang dilanggar. Palembang Ekspres juga memberikan informasi kepada pembaca dan mendidik masyarakat agar lebih sadar akan lingkungan di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. (2016). *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. UGM Press.
- Agustina D. (2019). *Integritas Aktivis Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup yang Berkualitas*.
- Akbar, W. T. (2024). Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Sampah di Media Daring Selama Bulan Ramadhan (Analisis Isi Kuantitatif terhadap Pemberitaan Sampah di Media Daring Detik.com dan Republika Tahun 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 220–234. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.1978>
- Eriyanto. (2018). *Media dan Opini Publik Bagaimana Media Menciptakan Isu (Agenda Setting), Melakukan Pembingkaihan (Framing), dan Mengarahkan Pandangan Publik (Priming)*. PT. GrajaGrafindo Persada.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Menuju Klarifikasi Paradigma yang Retak. *Jurnal Komunikasi*, 43(4), 51-58.
- Fadila, R. (2024). *Proses Jurnalisme Lingkungan di Media Online (Studi Deskriptif pada Pemberitaan Antara.newBengkulu Pabrik Sawit Cemari Sungai di Muko-Muko)*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Inadia Aristyavani. (2021). *Komunikasi Risiko: Konsep, Teori, dan Strategi* (H. R. S. W. Nita, Ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mubarrak, M. R. (2024). *Perspektif Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Legalisasi Ekspor Pasir Laut di Media Online Kompas.com*.

- Permatasari, A. A., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). Peran Media Digital Dalam Upaya Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat : Tinjauan Literatur. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(1). <https://doi.org/10.31314/zijk.v11i1.2033>
- Reynaldi, R., & Humeira, B. (2021). Praktik Jurnalisme Lingkungan di Media Daring: Analisis Isi Isu Reklamasi Teluk Jakarta di Media Kompas.com. *Jurnal Studi Journalistik*, 3(2), 21–39. <https://doi.org/10.15408/jsj.v3i2.22984>
- Reziana, E., & Sobur, A. (2023). Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Pembangunan Bendungan Bener, Desa Wadas, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal Riset Journalistik Dan Media Digital*, 3, 39–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.17883>
- Saputra, S. R. (2020). Framing Media Tentang KPU Kota Palembang (Studi pada Pemberitaan Tentang Penerapan Tersangka Komisioner KPU Palembang Tahun 2019 di Kejar Fakta.co.
- Stephen W. Littlejohn, & Karen A. Foss. (2016). *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 1* (Tri Wibowo, Ed.). Kencana.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (Sunarto). ALFABETA, cv.
- Syafrina, A. E. M. S. (2022). *Komunikasi Massa* (R. Kusumawati, Ed.). CV. Mega Press Nusantara. www.megapress.co.id
- Thubatussalamah, Z., & Mahua, S. J. (2024). Peran Media Massa Dalam Konstruksi Kesehatan Masyarakat. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4, 121–130.
- Triyaningsih, D., Yenrizal, & Citra Hati, P. (2025). PENDEKATAN KOMUNIKASI PT BUKIT ASAM DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM COMMUNITY ENGAGEMENT: PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT TANJUNG ENIM. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Vol. 5).
- Wardani, I. T., Adhrianti, L., & Perdana, D. D. (2024). Jurnalism Lingkungan dalam Pemberitaan Wisata Taman Hutan Mangrove di Kampung Sejahtera Kota Bengkulu.